

# PENDAMPINGAN PENYUSUNAN INSTRUMEN PENILAI- AN MENULIS KREATIF BAGI GURU-GURU SD DI KOTA SURAKARTA

Rukayah\*, Jenny IS Poerwanti,  
Ahmad Syawaludin

Pendidikan Guru Sekolah  
Dasar (PGSD), Universitas Sebelas  
Maret

## Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan penyusunan instrumen penilaian menulis kreatif berbasis sistem pembelajaran daring bagi guru-guru SD di Kota Surakarta. Peserta pengabdian ini adalah guru-guru SD di Kecamatan Laweyan Kota Surakarta. Kegiatan pengabdian dilakukan secara offline dan online. Kegiatan pengabdian dimulai dengan tahap perencanaan, mencakup persiapan materi dan perlengkapan media online untuk kegiatan pelatihan. Tahapan pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan menyajikan materi tentang keterampilan menulis dan penyusunan instrumen penilaian menulis kreatif di SD, dan aplikasinya dengan menggunakan sistem pembelajaran daring. Setelah itu dilakukan tahap evaluasi untuk mengetahui capaian peserta pelatihan dalam menguasai materi dan terampil dalam menerapkan instrumen penilaian menulis kreatif. Hasil pelatihan menunjukkan para guru mampu menganalisis kompetensi pembelajaran menulis di SD (82,50%); mampu menjabarkan aspek-aspek penilaian menulis kreatif (80,25%); mampu menyusun kisi-kisi penilaian menulis kreatif (78,60%); mampu menyusun instrumen penilaian keterampilan menulis (78,15%); mampu menyusun deskriptor penilaian (82,15%); dan terampil dalam implementasi instrumen menulis melalui google form (85%). Pelatihan yang diberikan dapat meningkatkan keterampilan para guru dalam menyusun instrumen penilaian menulis kreatif di sekolah dasar.

Kata Kunci: Instrumen Penilaian; Keterampilan Menulis Kreatif; Sekolah Dasar

## Abstract

This service activity aims to provide training and assistance in preparing creative writing assessment instruments based on an online learning system for elementary school teachers in Surakarta. Participants of this service are elementary school teachers in Laweyan District, Surakarta City. Community service activities are carried out offline and online. Community service activities begin with the planning stage, including preparing online media materials and equipment for training activities. The training stages are carried out by presenting material on writing skills and the preparation of creative writing assessment instruments in elementary schools and their application using an online learning system. After that, the evaluation stage is carried out, namely to determine the training participants' achievements in mastering the material and being skilled in applying creative writing assessment instruments. The results of the training were that the teachers were able to analyze the competence of teaching writing in elementary schools (82.50%); able to explain the aspects of creative writing assessment (80.25%); able to arrange creative writing assessment grid (78.60%); able to compile writing skills assessment instruments (78.15%); able to compile assessment descriptors (82.15%); and skilled in implementing writing instruments via google form (85%). The training provided can improve the skills of teachers in developing creative writing assessment instruments in elementary schools.

Keywords: Assessment Instrument; Creative Writing Skills; Elementary School

## Article history

Received : 13-10-2020

Revised : 13-01-2021

Accepted : 09-02-2021

## \*Corresponding author

Rukayah

Email: [rukayah@staff.uns.ac.id](mailto:rukayah@staff.uns.ac.id)

© 2021 Some rights reserved

## PENDAHULUAN

Dunia pendidikan di sekolah dasar khususnya di Kota Surakarta saat ini tengah berfokus pada pelaksanaan pembelajaran daring. Kebijakan pembelajaran daring pada Masa Pandemi Covid-19 dipilih sebagai langkah Dinas Pendidikan untuk

mencegah penyebaran virus Covid-19 (Darmalaksana et al., 2020). Akan tetapi hal ini menimbulkan permasalahan bagi guru, seperti para guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan evaluasi terhadap kemampuan menulis kreatif siswa SD. Terlebih lagi, kondisi pandemi covid-19 meng-

haruskan para guru melalui pembelajaran daring untuk dapat menyusun instrumen penilaian kemampuan menulis kreatif yang tepat dan mudah diaplikasikan.

Kemampuan menulis kreatif merupakan keunggulan atau kekuatan yang dimiliki individu untuk mencipta, berkreasi, mengorganisasikan ide atau pesan secara tertulis sehingga orang lain dapat memahami isinya (Puspita et al., 2019; Yarmi, 2017). Berkaitan dengan itu, maka diperlukan instrumen yang dapat dengan objektif mengukur keterampilan siswa SD dalam menulis kreatif (Rini et al., 2017). Kesulitan yang dialami guru dalam menyusun instrumen menulis kreatif ini harus segera diatasi guna mengetahui ketercapaian belajar siswa dalam menulis kreatif yang dapat digunakan sebagai bahan perencanaan pembelajaran yang lebih efektif.

Dalam rangka mengatasi permasalahan ini, para guru memerlukan kegiatan pelatihan dan pendampingan dalam menyusun dan mengimplementasikan instrumen penilaian keterampilan menulis kreatif di SD dengan menggunakan media pembelajaran daring melalui *google form*. Aplikasi teknologi memainkan peran penting dalam memfasilitasi pembelajaran berbasis digital (Syawaludin et al., 2019, 2020). *Google Form* adalah salah satu pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran berupa template formulir atau lembar kerja yang dapat dimanfaatkan secara mandiri ataupun bersama-sama untuk tujuan mendapatkan informasi pengguna (Anugrahana, 2020; Fauzi, 2014; Mardiana & Purnanto, 2017; Ramadhani et al., 2019; Supriyanto et al., 2020). Aplikasi ini bekerja di dalam penyimpanan awan *Google Drive* bersama aplikasi lainnya seperti *Google Sheet*, *Google Docs*, dan pengayaan lainnya. Pemanfaatan fitur ini dapat diaplikasi sebagai sarana atau media evaluasi hasil belajar siswa secara online.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan memberikan pelatihan dan pendampingan penyusunan instrumen penilaian menulis kreatif berbasis sistem pembelajaran daring bagi guru-guru SD di Kota Surakarta. Pelatihan berisi materi teori dan praktik kepada para guru tentang pembelajaran daring dan bagaimana melakukan penilaian dan manajemen penilaian keterampilan menulis di sekolah dasar. Pelatihan dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan guru secara aktif dalam menyusun dan mengimplementasikan instrumen penilaian menulis kreatif di sekolah dasar. Peserta pengabdian ini adalah guru-guru SD Laweyan Kota Surakarta. Kegiatan pengabdian dilakukan secara online melalui fasilitas *platform google classroom*, *whatsapp* dan dilakukan evaluasi program secara tinjauan lapangan jika kondisi wabah covid-19 telah usai (kondusif).

Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada para guru dalam menyusun instrumen penilaian menulis kreatif di SD. Selain itu, manfaat pelatihan ini adalah memberikan kemudahan kepada para guru dalam mengimplementasikan penilaian menulis kreatif di sekolah dasar selama masa pandemi yaitu dengan memanfaatkan *platform google form*.

## METODE PELAKSANAAN

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah para guru SDN Sondakan. Subjek pengabdian yang dilibatkan adalah sebanyak 20 orang guru. Adapun sasaran kompetensi adalah keterampilan dalam menyusun instrumen penilaian menulis kreatif di SD dengan sistem pembelajaran daring melalui *google form*.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan tahapan kegiatan pengabdian ditempuh melalui: Tahap Perencanaan, Tahap Pelaksanaan, Tahap Evaluasi. Kegiatan pengabdian dimulai dengan tahap perencanaan, mencakup persiapan materi dan perlengkapan media *online* untuk kegiatan pelatihan. Tahapan pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan menyajikan materi tentang keterampilan menulis dan penyusunan instrumen penilaian menulis kreatif di SD, dan aplikasinya dengan menggunakan sistem pembelajaran daring. Pengabdian ini dilaksanakan secara offline dan online menggunakan *whatsapp*, dan *google form*. Dua *platform* ini digunakan agar pengabdian dapat dilaksanakan secara maksimal. Pengabdian ini melibatkan partisipasi peserta dan dilakukan dengan berbagai metode seperti metode ceramah, demonstrasi, penugasan dan e-learning (Rintayati et al., 2020). Pelatihan penyusunan dilakukan untuk membangun pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun instrumen penilaian menulis kreatif. Adapun untuk pendampingan berfokus pada aplikasi instrumen dalam kegiatan pembelajaran. Tahap evaluasi yaitu untuk mengetahui capaian peserta pelatihan dalam menguasai materi dan terampil dalam menerapkan instrumen penilaian menulis kreatif dengan pembelajaran daring.

Data dikumpulkan menggunakan teknik tes kinerja, dan diperoleh hasil pengukuran keterampilan guru dalam analisis kompetensi pembelajaran menulis di SD; menjabarkan aspek-aspek penilaian menulis kreatif; menyusun kisi-kisi penilaian menulis kreatif; menyusun instrumen penilaian keterampilan menulis; menyusun deskriptor penilaian; dan pelaksanaan instrumen menulis melalui *google form*. Data yang diperoleh ini kemudian dianalisis secara deskriptif dengan membuat tabulasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan penyusunan dan Implementasi instrumen penilaian keterampilan menulis kreatif di SD menggunakan media pembelajaran daring. Kegiatan pelatihan diawali dengan memberikan pengetahuan berupa konsep keterampilan menulis kreatif. Melalui kegiatan ini diharapkan para peserta menguasai konsep menulis kreatif, aspek-aspek keterampilan menulis kreatif, dan ruang lingkup keterampilan menulis kreatif di sekolah dasar. Pada tahapan selanjutnya, pameri menyampaikan konsep penilaian dalam pembelajaran menulis kreatif di sekolah dasar. Cakupan materi pada konsep penilaian ini antara lain definisi penilaian, urgensi penilaian dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, jenis-jenis penilaian, dan instrumen penilaian (*Gambar 1*).



**Gambar 1.** Penyampaian materi pelatihan penyusunan instrumen penilaian menulis kreatif

Kegiatan penyusunan instrumen penilaian menulis kreatif, penyusunan instrumen penilaian dan pembahasan hasil penyusunan instrumen penilaian menulis kreatif (*Gambar 2*) berorientasi pada kegiatan analisis kompetensi pembelajaran menulis di SD, kegiatan menjabarkan aspek-aspek menulis kreatif dan menyusun kisi-kisi, menyusun instrumen penilaian keterampilan menulis, menyusun deskriptor penilaian, dan terampil dalam pelaksanaan instrumen menulis dan menguploadnya di media *google form*.



**Gambar 2.** Pembahasan dan tanya jawab hasil penyusunan instrumen penilaian menulis kreatif

Penguasaan pada konsep-konsep yang komprehensif dalam penilaian dan keterampilan menulis kreatif dimaksudkan guna membantu para guru untuk menyusun kisi-kisi dan instrumen penilaian menulis kreatif. Menulis kreatif merupakan proses individu dalam mencipta, berkreas, mengorganisasikan ide atau pesan secara tertulis sehingga orang lain dapat memahami isinya (*Puspita et al., 2019; Yarmi, 2017*). Penyusunan instrumen penilaian keterampilan menulis kreatif mengacu pada aspek-aspek keterampilan menulis pada karya yang dihasilkan oleh siswa.

Kegiatan pelatihan diakhiri dengan evaluasi kegiatan pelatihan penyusunan instrumen menulis kreatif. Pengukuran ketercapaian program pelatihan ini merujuk pada kompetensi-kompetensi yang dikuasai peserta dalam menyusun instrumen menulis kreatif di sekolah dasar. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan keterampilan guru dalam menyusun instrumen penilaian menulis kreatif setelah mengikuti pelatihan (*Tabel 1*). Analisis kompetensi dalam pembelajaran menulis tidak terlepas dari penyusunan instrumen penilaian. Tahap ini adalah awal yang harus dikuasai guru untuk menyusun instrumen penilaian yang dapat mengukur kompetensi dengan sebenarnya. Pada aspek ini, sebagian guru sudah mampu menganalisis kompetensi menulis di SD dengan mengidentifikasi jenis-jenis menulis dan ragam karya tulis yang masuk pada menulis kreatif. Dengan demikian, maka guru dapat merancang instrumen penilaian menulis kreatif yang tepat (*Febriyanti et al., 2017; Manurung, 2020; Suryani, 2018*).

**Tabel 1.** Keterampilan guru menyusun instrumen penilaian menulis kreatif

No	Indikator	Skor Ketercapaian Klasikal	
		Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan
1	Mampu analisis kompetensi pembelajaran menulis di SD	65,15%	82,50%
2	Mampu menjabarkan aspek-aspek penilaian menulis kreatif	60,45%	80,25%
3	Mampu menyusun kisi-kisi penilaian menulis kreatif	56,33%	78,60%
4	Mampu menyusun instrumen penilaian keterampilan menulis	55,50%	78,15%
5	Mampu menyusun deskriptor penilaian	58,65%	82,15%
6	Terampil pelaksanaan instrumen menulis melalui <i>google form</i>	62,25%	85%

Pada aspek kedua, yaitu keterampilan dalam menjabarkan aspek-aspek penilaian menulis kreatif. Pada aspek ini para peserta sudah menunjukkan keterampilannya dalam membuat daftar jabaran aspek-aspek yang perlu dinilai dalam karya menulis kreatif yang berbeda-beda seperti pantun, puisi, prosa, dan lainnya. Jenis-jenis karya kreatif masuk dalam ruang lingkup pembelajaran menulis di sekolah dasar (Puspita et al., 2019). Melalui penjabaran aspek-aspek penulis kreatif akan membantu guru dalam menyusun kisi-kisi. Kemampuan guru dalam menjabarkan aspek-aspek penilaian menulis kreatif mengalami peningkatan dari sebelum pelatihan diperoleh pencapaian 60,45% menjadi 80,25%. Dengan demikian, kemampuan penjabaran aspek-aspek ini berimplikasi pada kecakapan dalam penyusunan kisi-kisi instrumen menulis kreatif.

Permasalahan penyusunan kisi-kisi yang paling banyak dihadapi guru adalah indikator. Pada tahap ini pemateri menjelaskan lebih rinci tentang proses diperolehnya indikator dimulai dari kompetensi dasar, indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan indikator soal pada kisi-kisi dalam penilaian. Dengan demikian, para guru memperoleh konsep penilaian yang komprehensif dalam menyusun kisi-kisi dengan indikator kisi-kisi yang tepat. Penyusunan instrumen penilaian menulis kreatif dilakukan secara simultan dengan penyusunan deskriptor yang mengacu pada keterampilan menulis kreatif.

Para guru sudah mampu dalam menyusun instrumen penilaian menulis kreatif dengan pencapaian 78,15%. Selain itu, kelengkapan instrumen yaitu deskriptor penilaian juga sudah dapat dibuat oleh para guru dengan baik (skor perolehan sebesar 82,15%). Deskriptor yang dibuat oleh para guru sudah memberikan batasan yang jelas dalam pemberian skor pada setiap aspek-aspek yang sudah nampak pada hasil karya peserta didik dalam menulis kreatif. Adapun dalam pelatihan ini diakhiri dengan proses implementasi instrumen penilaian di kelas. Implementasi instrumen penilaian diamati melalui kegiatan monitoring dan evaluasi setelah kegiatan pelatihan.

Sehubungan dengan diberlakukannya pembelajaran daring, maka instrumen yang berbasis hardfile ini selanjutnya disajikan oleh para guru melalui google form. Pada prinsipnya bahwa kemampuan guru dalam menyusun instrumen penilaian menulis kreatif dan didukung dengan keterampilan penyajian instrumen melalui google form. Pencapaian pada pelatihan ini menunjukkan bahwa pelatihan telah berkontribusi dalam peningkatan keterampilan guru dalam menyusun instrumen penilaian menulis kreatif.

Sebelum pelatihan para guru mengalami kesulitan dalam menyusun indikator-indikator penilaian menulis kreatif di sekolah dasar. Selain kesulitan dalam penyusunan indikator, para guru juga belum terbiasa dalam menggunakan google form sebagai media daring untuk melakukan penilaian terhadap keterampilan menulis siswa di SD. Setelah mengikuti pelatihan secara partisipatif, para guru teramati dan terukur memiliki kemampuan dalam analisis kompetensi pembelajaran menulis di SD; menjabarkan aspek-aspek penilaian menulis kreatif; menyusun kisi-kisi penilaian menulis kreatif; menyusun instrumen penilaian keterampilan menulis; menyusun deskriptor penilaian; dan pelaksanaan instrumen menulis melalui google form.

Hasil pelatihan dengan melibatkan partisipasi guru ini dipandang efektif dalam meningkatkan keterampilan guru. Hasil ini sesuai dengan beberapa teknik pelatihan terkait penyusunan instrumen penilaian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, seperti Poerwanti (2018) melakukan pengabdian berupa pelatihan merancang instrumen penilaian proses dan hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013 pada guru-guru SD di Solo Raya dapat membekali guru untuk terampil menyusun instrumen proses dan hasil. Selain itu pelatihan yang dilakukan oleh Istiyono et al. (2017) mampu meningkatkan keterampilan guru-guru dalam menyusun instrumen penilaian ranah psikomotor (keterampilan) pada mata pelajaran Fisika SMA/MA di Yogyakarta.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini mampu meningkatkan kemampuan guru dalam menganalisis kompetensi pembelajaran menulis di SD (82,50%); menjabarkan aspek-aspek penilaian menulis kreatif (80,25%); menyusun kisi-kisi penilaian menulis kreatif (78,60%); menyusun instrumen penilaian keterampilan menulis (78,15%); menyusun deskriptor penilaian (82,15%); dan terampil dalam implementasi instrumen menulis melalui google form (85%). Secara keseluruhan pelatihan yang diberikan dapat meningkatkan keterampilan para guru dalam menyusun instrumen penilaian menulis kreatif di sekolah dasar. Program pengabdian selanjutnya dapat dilakukan pelatihan tentang penyusunan instrumen dalam menulis puisi sebagai karya sastra hasil pemikiran kreatif berbasis pendidikan karakter.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terimakasih kepada LPPM Universitas Sebelas Maret yang memberikan dukungan dana selama pelaksanaan pengabdian. Terimakasih juga kami sampaikan kepada Bapak Ibu guru dari SD Negeri Sondakan yang berpartisipasi aktif dalam

kegiatan pelatihan penyusunan instrumen penilaian menulis kreatif untuk siswa di sekolah dasar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Darmalaksana, W., Hambali, R., Masur, A., & Muhlas, M. (2020). Analisis pembelajaran online masa wfh pandemic covid-19 sebagai tantangan pemimpin digital abad 21. *Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–12. <http://digilib.uinsgd.ac.id/30434/>
- Fauzi, M. R. (2014). Penggunaan Google Form sebagai alat evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Skripsi*. Universitas Pendidikan Indonesia. <http://repository.upi.edu/6796/>
- Febriyanti, A. L., Harsiati, T., & Dermawan, T. (2017). Pengembangan instrumen asesmen menulis kreatif cerita fantasi untuk siswa kelas VII SMP. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(10), 1399–1408. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/10105>
- Istiyono, E., Suyoso, S., & Kadarisman, N. (2017). Pelatihan Penyusunan Instrumen Penilaian Ranah Psikomotor (Keterampilan) Bagi Guru-Guru Fisika SMA/MA di Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat MIPA Dan Pendidikan MIPA*, 1(2), 81–84. <https://doi.org/10.21831/jpmmp.v1i2.15564>
- Manurung, A. S. (2020). Pengembangan instrumen asesmen membaca kritis dan menulis kreatif teks eksposisi untuk siswa kelas VIII SMP. *Thesis*. Universitas Negeri Malang. <http://repository.um.ac.id/109345/>
- Mardiana, T., & Purnanto, A. W. (2017). Google Form Sebagai Alternatif Pembuatan Latihan Soal Evaluasi. *Proceeding 6th University Research Colloquium 2017: Seri Pengabdian Kepada Masyarakat*, 183–188. <http://journal.ummg.ac.id/index.php/urecol/article/view/1582>
- Poerwanti, Y. I. (2018). IPM Pelatihan Merancang Instrumen Penilaian Proses Dan Hasil Belajar Berdasarkan Kurikulum 2013 Pada Guru-Guru SD Di Solo Raya. *WIDYA LAKSANA*, 7(2), 138–148. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPKM/article/view/12855>
- Puspita, A. M. I., Santosa, A. B., Basuki, Y., Purnomo, Y. D., & Nuriadin, I. (2019). Peningkatan Kemampuan Menulis Kreatif Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 197–207. <https://doi.org/10.23969/jp.v4i2.2037>
- Ramadhani, R., Umam, R., Abdurrahman, A., & Syazali, M. (2019). The Effect of Flipped-Problem Based Learning Model Integrated With LMS–Google Classroom for Senior High School Students. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 7(2), 137–158. <https://doi.org/10.17478/jegys.548350>
- Rini, T. A., Harsiati, T., & Basuki, I. A. (2017). Asesmen Autentik Menulis untuk Menunjang Penerapan Gerakan Literasi di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Dan Pendidikan Dasar 2017*, 498–506. <http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/sntepnpdas/article/view/906>
- Rintayati, P., Syawaludin, A., & Istiyati, S. (2020). Enhancing The Ability of Elementary School Teachers in Designing Higher Order Thinking Skills (Hots) Categories of Natural Sciences Through Participatory Training. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR NUSANTARA*, 5(2), 202–210. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v5i2.13543>
- Supriyanto, A., Hartini, S., Irdasari, W. N., Miftahul, A., Oktapiana, S., & Mumpuni, S. D. (2020). Teacher professional quality: Counselling services with technology in Pandemic Covid-19. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 10(2), 176–189. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v10i2.7768>
- Suryani, S. (2018). Peningkatan Kemampuan Menulis Kreatif Puisi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kreatif, Kontekstual, dan Religius. *Jurnal Edukasi Khatulistiwa: Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 120–128. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpbsi/article/view/24857>
- Syawaludin, A., Gunarhadi, G., & Rintayati, P. (2019). Development of Augmented Reality-Based Interactive Multimedia to Improve Critical Thinking Skills in Science Learning. *International Journal of Instruction*, 12(4), 331–344. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12421a>
- Syawaludin, A., Gunarhadi, Rintayati, P., & Subiyantoro, S. (2020). Preservice Elementary School Teachers' Need for Interactive Multimedia Based on Augmented Reality in Science Learning. *Proceedings of the 3rd International Conference on Learning Innovation and Quality Education (ICLIQE 2019)*, 901–908. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200129.111>
- Yarmi, G. (2017). Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif Siswa Melalui Pendekatan Whole Language dengan Teknik Menulis Jurnal. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 28(1), 8–16. <https://doi.org/10.21009/PIP.281.2>